

**PARTISIPASI SISWA KELAS V TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK
MATERI BULUTANGKIS DI SD NEGERI KENTUNGAN
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh :

Muhammad Khafid

17604224012

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PARTISIPASI SISWA KELAS V TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK MATERI BULUTANGKIS DI SD NEGERI KENTUNGAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Muhammad Khafid
Nim 17604224012

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 3 Mei 2021

Mengetahui,
Koord.Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto M.Kes
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui
Dosen Pembimbing



Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khafid

Nim : 1760424012

Program Studi : PGSD Penjas B 2017

Judul TAS : Partisipasi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran PJOK
Materi Bulutangkis di SD Negeri Kentungan Depok
Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Mei 2021

Yang menyatakan



Muhammad Khafid

Nim 17604224012

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PARTISIPASI SISWA KELAS V TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK
MATERI BULUTANGKIS DI SD NEGERI KENTUNGAN
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**




Disusun oleh:

Muhammad Khafid
NIM 17604224012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta


Pada tanggal 10 Mei 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Amat Komari, M.Si. (Ketua Penguji/Pembimbing)		24/5 2021
Drs. AM. Bandi Utama, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		24/5 2021
Drs. R. Sunardianta, M.Kes. (Penguji)		17/05 2021

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Bila kamu merasa beruntung, yakinlah doa ibumu didengar Allah. (Penulis)
2. Everything negative, pressure, challenges is all an opportunity for me to rise.
(Kobe Bryant)
3. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS Al Insyirah
5-6)

PERSEMBAHAN

1. Untuk ibu saya Sri Lestari tercinta, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikanmu, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk ibuku.
2. Untuk bapakku Suherman, yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, materi sehingga membuat penulis semakin yakin dan semangat tanpa lelah untuk mengejar gelar sarjana.
3. Adikku, Muhammad Awjad Awthory yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya.

**PARTISIPASI SISWA KELAS V TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK
MATERI BULUTANGKIS DI SD NEGERI KENTUNGAN
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:

Muhammad Khafid

NIM. 17604224012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian skripsi ini menggunakan desain penelitian dengan diskriptif kuantitatif dengan memakai metode survey dan teknik dalam pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, karena kriteria yang diambil hanya siswa kelas V yang pernah mengikuti minimal tiga kali pembelajaran PJOK materi bulu tangkis di SD Negeri Kentungan yang dapat diteliti oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian menggunakan angket/kuisisioner cara pengambilan data menggunakan *google form*, sedangkan perhitungan data akhir menggunakan bantuan program *microsoft excel* dengan data persentase.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berada pada kategori sangat kurang aktif sebesar 3,57%, kurang aktif 23,21%, sedang 46,43%, aktif 14,29%, dan sangat aktif 12,5%.

Kata Kunci: *Partisipasi, Bulu tangkis, SD N Kentungan, Depok*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Partisipasi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta” dapat disusun sesuai harapan.

Tugas Akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing serta memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan atas motivasinya.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes Koord. Prodi PGSD Penjas yang telah memberikan banyak pengarahan untuk cepat menyelesaikan studi.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
6. Kedua orangtua saya tercinta yang selalu menyayangi dan mendoakan saya.

7. Kepala sekolah dan bapak ibu guru di SD Negeri Kentungan yang telah menyediakan waktu serta membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Teman-teman FIK UNY terimakasih atas kebersamaan yang telah mengisi cerita suka cita selama menempuh pendidikan di UNY.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 3 Mei 2021

Penulis



Muhammad Khafid

NIM 17604224012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
Identifikasi Masalah	7
Batasan Masalah	7
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	8
Manfaat Penelitian	8
 BAB II Kajian Pustaka	
Deskripsi Teori	10
Hakikat Partisipasi	10
Hakikat Pembelajaran PJOK	14
Pengertian Pembelajaran	14
Pengertian Pembelajaran PJOK	18
Hakikat Permainan Bulu tangkis	21
Pengertian Permainan Bulu tangkis	21
Teknik Dasar dalam Permainan Bulu tangkis	22

Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta	25
Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	25
Kajian Penelitian Yang Relevan	27
Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
Jenis Penelitian	31
Tempat dan Waktu Penelitian	31
Populasi dan Sampel Penelitian	31
Definisi Operasional Variabel	32
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
Validitas dan Reliabilitas Instrumen	36
Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Hasil Penelitian	40
Pembahasan	48
Keterbatasan Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	54
Implikasi	54
Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subjek Penelitian	32
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket	33
Tabel 3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen	35
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 5. Norma Penelitian	39
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Partisipasi siswa kelas v terhadap pembelajaran PJOK materi bulutangkis SD Negeri Kentungan	40
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Sikap	43
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Dorongan	45
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Kerjasama	46
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Partisipasi siswa kelas v terhadap pembelajaran PJOK materi bulutangkis SD Negeri Kentungan	41
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Pengetahuan	42
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Sikap	44
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Dorongan	45
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kerjasama	46
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Lingkungan	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	60
Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgement	61
Lampiran 3. Surat Keterangan Expert Judgement	62
Lampiran 4. Angket Uji Coba Instrumen	63
Lampiran 5. Data Hasil Uji coba	69
Lampiran 6. Data Validitas	73
Lampiran 7. Data Reliabilitas	75
Lampiran 8. Angket Penelitian	76
Lampiran 9. Surat Uji Coba Instrumen di SD N Gambiranom.....	81
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian di SD N Kentungan	82
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba di SD N Gambiranom	83
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD N Kentungan	84
Lampiran 13. Hasil Penelitian	85
Lampiran 14. Diskriptif Stastik	91
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mengalami permasalahan yang sangat serius di era pandemi covid-19. Virus tersebut telah berimbas pada dunia pendidikan, khususnya pada perguruan tinggi serta sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menggunakan pembelajaran daring tidak menjadi hambatan, akan tetapi tidak dengan jenjang pendidikan sekolah dasar yang bahkan membawa perangkat elektronik (handphone) ke lingkungan sekolah saja dilarang.

Pandemi covid-19 itu sendiri membawa keprihatinan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan rendah dan minimnya tingkat koneksi internet mengalami kondisi yang paling berat. Terdapat empat masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada masa pandemi covid-19 yaitu minimnya penguasaan internet oleh guru, belum memadainya sarana dan prasarana, minimnya akses internet, dan dana yang terbatas pada kondisi darurat (Syah, 2020).

Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu upaya untuk meningkatkan pencegahan dan kewaspadaan menghindari penyebaran corona virus ini (Nuryana, 2020). Walaupun persebaran covid-19 di Indonesia yang sampai bulan Februari 2021 belum mengalami penurunan, tetapi dengan tetap dilaksanakannya pembelajaran daring ini memiliki peranan penting untuk

mendukung upaya pemerintah serta masyarakat indonesia untuk menghambat jumlah penderita dan korban covid-19.

Dilihat dari mata pelajaran yang diajarkan pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar, dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama ialah kelompok mata pelajaran yang didominasi teori serta yang kedua didominasi praktik. Dua kelompok tersebut sangat berbeda saat pelaksanaan dan penerapan pembelajaran daring. Pendidikan olahraga yakni disiplin ilmu yang termasuk pada kategori kedua yang menitik beratkan praktik dalam aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa di sekolah dasar. PJOK merupakan mata pelajaran sekolah yang merupakan sarana penggerak untuk mengembangkan keterampilan olahraga, kemampuan jasmani, pengetahuan dan sportivitas, mengembangkan gaya hidup sehat dan mengembangkan kepribadian yang baik (psikis, emosional, spiritual dan sosial) untuk mencapai sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organis, neurologis, perseptual, kognitif dan emosional

melalui pemanfaatan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2013: 23).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu salah satu mata pelajaran yang diperoleh oleh siswa pada sekolah negeri maupun swasta mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Maka dari itu pendidikan jasmani di sekolah tidak bisa di pisahkan dari kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran sekolah, dan gaya belajarnya berbeda dengan mata pelajaran lain. Menurut standardisasi internasional yang dilakukan oleh ICHPER-SD UNESCO dalam Nopembri & Saryono (2012: 1), bahwa PJOK harus melambangkan disiplin ilmu pengetahuan, ketrampilan maupun perilaku yang terdiri atas psikomotor, kognitif, dan afektif. Tuntutan tersebut menyebabkan perlunya metode pembelajaran yang dapat mencakup semua aspek pendidikan.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK sangat beragam. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam sebuah kelompok, mendorongnya untuk berkontribusi dalam kelompok untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dalam belajar, partisipasi siswa diperlukan dalam proses pembelajaran, karena siswa tidak hanya menjadi pendengar pada saat guru mengajar, tetapi juga harus membuktikan bahwa dirinya terlibat dalam proses pembelajaran. Semakin banyak terlibat, semakin besar keingintahuan siswa tentang mata pelajaran tersebut.

Peran penting seorang guru yaitu menumbuhkan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika partisipasi siswa semakin tinggi, guru akan dengan mudah menemukan kesulitan yang dihadapi siswa dan menemukan cara terbaik untuk memahami kembali mata pelajaran yang sulit tersebut. Sebaliknya jika siswa tidak mengikuti pembelajaran maka guru akan mengalami kesulitan dalam memahami kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut. Partisipasi siswa yang besar akan menciptakan suasana terbuka antara guru dan siswa, sehingga kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat teratasi dengan cepat dan tepat. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk selalu berprestasi.

Pembelajaran PJOK dikemas dalam bentuk berupa permainan yang dirancang dengan proses yang kondusif dan diyakini dapat membawa keceriaan bagi siswa. Selain itu juga dapat membangun kesehatan dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, permainan harus tetap menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan jasmani. Permainan bola kecil adalah olahraga yang menggunakan bola berukuran kecil, serta menggunakan alat seperti raket, tongkat, dan bet sebagai pendukung permainan tersebut. Terdapat beberapa cabang olahraga yang termasuk dalam permainan bola kecil salah satunya bulu tangkis. Dalam kurikulum sekolah dasar permainan bulu tangkis termasuk mata pelajaran olahraga pilihan, oleh karena itu pelaksanaannya di sekolah tidak berkembang seperti pelajaran permainan yang lain misalnya sepak bola, basket dan bola voli yang selalu diajarkan dengan porsi lebih dari cukup (Komari, 2005: 98).

Bulu tangkis merupakan salah satu permainan yang diajarkan pada pembelajaran olahraga mulai dari SD, SMP dan SMA. Bulu tangkis juga salah satu cabang olahraga permainan yang telah berkembang di tanah air dan permainan bulu tangkis merupakan olahraga untuk semua orang, dapat dimainkan baik pria maupun wanita dari anak-anak hingga dewasa. Bulu tangkis termasuk permainan cepat yang membutuhkan reaksi yang baik dengan tingkat kebugaran yang tinggi. Bulu tangkis bisa digunakan sebagai permainan rekreasi, hiburan atau bahkan ajang persaingan pada kejuaraan. Bulu tangkis merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) dan dua pasangan (untuk ganda) yang berlawanan, dan juga menggunakan raket dan shuttlecock sebagai peralatan utamanya.

Sekolah Dasar Negeri Kentungan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kurikulum yang digunakan di SD N Kentungan yaitu Kurikulum 2013 dengan fokus pada pendidikan karakter. Dalam kurikulum 2013 tertanam banyak mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dalam kurikulum 2013 termasuk didalamnya pembelajaran bulu tangkis bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan jasmani di sekolah termasuk bulu tangkis harus dirancang secara seksama dan teliti supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan dapat memberikan pengalaman belajar yang baik

pada anak. Secara teori mungkin bulu tangkis mudah dilakukan, akan tetapi pada saat praktik banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Partisipasi siswa pada masa pandemi covid-19 dalam mengikuti mata pebelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ketika melakukan pembelajaran daring tidak semua siswa memiliki alat, pembelajaran kurang variatif sehingga tidak diketahui apakah siswa dalam pembelajaran memperhatikan atau sebaliknya dan masih banyak siswa yang belum mengetahui manfaat tentang mempelajari bulu tangkis.

Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang bertanya kepada guru, jika tidak memiliki alat untuk pembelajaran bulu tangkis, dan ketika guru memberikan pekerjaan rumah terkait tata cara pembelajaran bulu tangkis, banyak siswa yang masih menjawab salah. Dengan cara ini kemampuan motorik siswa masih belum dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memberikan metode pembelajaran bulu tangkis. Melalui metode pembelajaran oleh guru secara kreatif, maka diharapkan dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar, sehingga membuat mereka lebih semangat dan mampu melakukan yang terbaik.

Mengingat banyaknya tujuan pendidikan yang dapat dicapai melalui pendidikan jasmani, hal ini tentunya tidak boleh terjadi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran bulu

tangkis secara daring yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kentungan. Kemudian peneliti menentukan judul penelitiannya yaitu “Partisipasi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bulu tangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa kelas V di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran daring PJOK materi bulu tangkis.
2. Terdapat beberapa siswa yang belum mempunyai alat untuk pembelajaran
3. Siswa belum mengetahui seberapa besar manfaat dalam pembelajaran PJOK materi bulu tangkis.
4. Belum diketahui partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulu tangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Mengingat permasalahan tentang pemahaman di atas sangatlah luas, maka agar penelitian ini menjadi lebih fokus, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang dan identifikasi masalah, secara khusus perumusan masalah dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian yaitu “Seberapa tinggi partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat yang positif, antara lain manfaat secara teoritik dan praktik. Adapun dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak pihak tertentu, instansi, dan organisasi terkait dengan dunia pendidikan terutama pendidikan Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti. Berkatnya dapat meningkatkan kemampuan penulis di dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama kuliah dan mendorong penulis untuk belajar memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

- b. Bagi Guru. Mengetahui bagaimana partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Sleman Sleman Yogyakarta.
- c. Bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran bulu tangkis.
- d. Bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan terkait pembelajaran selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Partisipasi

Begitu banyak ragam partisipasi yang dapat dilakukan. Hal ini tergantung pada tujuannya, partisipasi itu sendiri memiliki banyak arti, menurut I Nyoman Sumaryadi (2010: 46) menyatakan partisipasi adalah peran individu atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Memberikan investasi dalam ide, energi, waktu, keahlian, dana atau material, dan menggunakan dan menikmati hasil pembangunan. Berbeda dengan pandangan Soegarda Poerbakawada dalam Amirin, (2010: 109) bahwa partisipasi merupakan gejala demokrasi, di mana masyarakat berpartisipasi dalam segala perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang berpusat pada berbagai kepentingan.

Partisipasi berarti seseorang dapat mengikuti dan membantu keberhasilan setiap rencana sesuai dengan kemampuan masing-masing secara psikologis dan emosional, tetapi ini tidak berarti mengorbankan kepentingan pribadi. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi rencana.

Menurut Pidarta, dalam Dwiningrum (2011: 50) partisipasi diartikan sebagai satu atau beberapa orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi yang terlibat dapat berupa partisipasi spiritual, partisipasi emosional dan fisik, yaitu menggunakan semua kemampuan (mengambil

inisiatif) yang mereka miliki dalam semua kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung terwujudnya semua tujuan dan tanggung jawab yang berpartisipasi.

Para ahli menyarankan beberapa cara untuk berpartisipasi. Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010: 38) partisipasi dibagi menjadi dua kategori menurut cara partisipasi:

- a. Partisipasi Langsung
Partisipasi yang terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi semacam ini terjadi ketika setiap orang dapat menyampaikan pendapatnya sendiri, mendiskusikan topik, menentang keinginan orang lain atau menentang ucapan mereka.
- b. Partisipasi Tidak Langsung
Partisipasi yang terjadi ketika seseorang mendelegasikan hak untuk berpartisipasi kepada orang lain.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran tersebut meliputi kegiatan fisik dan mental untuk mencapai tujuan yaitu mencapai hasil belajar. Aktivitas fisik yang bermasalah adalah membaca, bertanya, diskusi, menyimak, menulis, menggambar dan melakukan percobaan. Ketika aktivitas psikis yang dibahas membangkitkan minat, anda akan merasa bosan, bahagia, dll. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berarti mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi belajar siswa.

Menurut Malone (2010: 29), untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dan efektif dalam pembelajaran, faktor-faktor berikut perlu dipertimbangkan:

- a. Harus memiliki motif, alasan dan tujuan yang jelas, serta dibantu oleh gurunya.
- b. Harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa dapat belajar secara efektif karena mereka memiliki gambaran umum tentang topik yang dipelajari.
- c. Tujuan pembelajaran yang jelas dan jadwal untuk mencapainya juga dapat digunakan sebagai rencana yang harus dilaksanakan oleh siswa.
- d. Siswa membutuhkan umpan balik selama proses pembelajaran untuk menentukan perkembangan mereka menuju hasil yang telah dicapainya.
- e. Apa yang mereka pelajari harus relevan dengan kebutuhan mereka.
- f. Siswa memerlukan dorongan agar mampu menerapkan.

Selain aspek partisipasi tersebut di atas, partisipasi itu sendiri memiliki manfaat tersendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Amirin (2010: 111) yaitu :

- a. Memungkinkan diperolehnya keputusan yang tepat.
- b. Memungkinkan para pekerja untuk menggunakan keterampilan berpikir mereka secara kreatif.
- c. Mengembalikan martabat manusia, dorong dan tegakkan nilai-nilai kepentingan bersama.
- d. Mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- e. Meningkatkan semangat kerjasama dan menciptakan kesatuan kerja.
- f. Memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

Sudjana mengemukakan dalam Hayati (2001: 16) bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan bentuk keterlibatan mental dan emosional. Selain itu partisipasi merupakan salah satu bentuk perilaku yang ditentukan oleh banyak faktor antara lain:

- 1) Faktor Pengetahuan : berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan dan keterampilan penerjemahan.

Sugihartono (2012: 105) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses berinteraksi dengan

lingkungan. Pengetahuan adalah apa yang diketahui, atau pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang.

- 2) Faktor Sikap : meliputi pendapat / perasaan, kemauan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani adalah sikapnya.

- 3) Faktor Dorongan : dorongan dari individu itu sendiri, mengarah ke partisipasi dalam aktivitas jasmani atau tindakan yang diambil untuk mencapainya.

Dimiyati & Mudjiono (2002: 80) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang akan mempengaruhi perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam proses pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik / faktor apa yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik / memotivasi untuk berpikir dan berkonsentrasi, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan / mendukung pembelajaran.

- 4) Faktor Kerjasama : siswa yang dianggap terlibat harus berpartisipasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diharapkan dapat mencapai tujuannya.

Kerjasama diartikan sebagai proses sosial yang dicapai melalui kinerja. Kinerja dinilai dan diberi penghargaan berdasarkan prestasi sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mylsidayu, 2014: 61). Menurut pandangan lain, Husdarta (2011: 115),

kerjasama merupakan gejala dari pendekatan satu sama lain untuk menjaga kepentingan bersama dan tujuan bersama.

- 5) Faktor Lingkungan : kondisi sarana dan prasarana sekolah dalam rangka mengikuti kegiatan olahraga.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan pendidik, serta proses sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Trianto (2010: 17) mengatakan: "Pembelajaran merupakan aspek kompleks dari aktivitas manusia yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya". Pembelajaran sederhana dapat dijelaskan sebagai produk dari interaksi konstan antara perkembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam arti kompleks merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa (membimbing siswa berinteraksi dengan sumber belajar lain) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan pandangan di atas, Hadini dan Puspitasari (2012: 10) mengemukakan: “Pembelajaran adalah kegiatan yang dengan sengaja mengubah berbagai kondisi yang bertujuan untuk mencapai tujuan (yaitu mencapai tujuan kurikulum)”. Pembelajaran mengacu pada aktivitas apa pun yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari kemampuan dan nilai baru. Proses pembelajaran pada awalnya menuntut guru untuk memahami kemampuan dasar siswa, termasuk kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademik, latar belakang ekonomi, dll. Guru siap untuk mengenali karakteristik belajar siswa sebagai modal utama belajarnya. Penyampaian materi pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Rahyubi (2014: 234) mengemukakan bahwa pembelajaran memiliki beberapa komponen penting yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran adalah agar siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan atau hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika pelajar atau siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan kognitif dan afektif, dan mahir serta mahir dalam psikomotoriknya, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Kurikulum

Secara etimologis, course (course) berasal dari kata Yunani "curir" yang artinya "pelari" dan "curere" yang artinya "tempat untuk lari". Ini adalah jarak yang harus ditempuh pelari dari garis start sampai garis finis. Dalam istilah, kurikulum mengacu pada beberapa pengetahuan atau mata pelajaran yang harus dipelajari atau diselesaikan siswa untuk mencapai tingkat atau diploma tertentu. Sebagai rancangan pendidikan, kurikulum memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam segala aspek kegiatan pendidikan.

3) Guru

Seorang guru atau pendidik adalah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam bahasa Indonesia, guru biasanya mengacu pada pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peran guru tidak hanya sebatas menjadi guru, tetapi juga sebagai pembimbing kegiatan pembelajaran, pengembang dan pengelola, serta dapat mendorong kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran merupakan model dan metode yang dapat menjaga agar kegiatan mengajar tetap berjalan dengan baik. Metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran olahraga sering menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran / simulasi dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu partisipasi siswa. Jika topik yang diberikan menarik, partisipasi siswa mungkin tinggi. Sebaliknya jika materi yang diberikan kurang menarik maka partisipasi siswa akan rendah, bahkan siswa tidak akan menarik diri dari proses pembelajaran olahraga.

7) Alat Pembelajaran (Media)

Media pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan, media harus menjadi bagian yang sangat diperlukan dan harus konsisten dengan keseluruhan proses pembelajaran.

8) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya yang berkaitan erat dengan kemampuan siswa untuk mengetahui kausalitas dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya sadar guru untuk membuat siswa belajar, yaitu perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh perolehan kemampuan baru yang dapat diterapkan dalam jangka waktu yang lebih lama karena adanya suatu usaha yang dilakukan oleh siswa.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari keseluruhan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, perilaku moral, gaya hidup sehat dan pengenalan gaya hidup bersih melalui Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terpilih dalam rangka merencanakan lingkungan untuk mencapai pendidikan nasional. Menurut Mutohir dalam Andun Sudijandoko jurnal pendidikan jasmani Indonesia volume 7 (2010: 03) bahwa pendidikan jasmani adalah proses mendidik individu atau anggota masyarakat melalui berbagai kegiatan olahraga. Secara sistematis untuk memperoleh proses pertumbuhan jasmani, kesehatan dan jasmani. kesegaran, perkembangan keserasian kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan karakter serta kepribadian, dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas yang berlandaskan Pancasila. Pendidikan jasmani adalah proses

belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga (Mulyanto, 2014: 34)

Paturusi (2012: 4-5) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani adalah kegiatan pendidikan yang mendidik anak melalui aktivitas jasmani dan olahraga untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara alami sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menyadari potensi aktivitas manusia dengan mengambil bentuk tindakan, dan memberikan konsistensi bentuk, isi, dan arah kepada kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani. Direncanakan secara terencana untuk meningkatkan kepribadian organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional individu” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Dalam pendidikan jasmani, guru hendaknya mengajarkan berbagai keterampilan dasar olahraga, keterampilan dan strategi permainan / olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, dll), dan kebiasaan mengembangkan gaya hidup sehat. Dengan cara ini pembelajaran reguler pada kelas studi teori melibatkan faktor fisik, psikologis, emosional dan sosial.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui senam jasmani merupakan suatu metode untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai

fungsional yang meliputi aspek kognitif, emosional, psikomotorik dan sosial. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani merupakan suatu metode untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai fungsional yang meliputi aspek kognitif, emosional, psikomotorik dan sosial. Dengan memilih metode pengungkapan keseluruhan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, guru pendidikan jasmani secara eksplisit dapat menggunakan pernyataan tersebut sebagai hipotesis dasar. Untuk mendorong terwujudnya tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan memudahkan siswa untuk memahaminya, upaya guru penjas adalah merumuskan tujuan keseluruhan atau tujuan komprehensif yang dirumuskan secara khusus. Untuk lebih jelasnya, tujuan khusus pendidikan jasmani termasuk dalam kemampuan dasar dan kelas tiap semester yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk menciptakan perubahan perilaku yang dapat dicapai dalam jangka panjang. Perubahan jangka pendek ditujukan untuk meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan olahraga, sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan kebiasaan aktif dalam kegiatan olahraga. Perubahan ini juga terkait dengan perubahan sikap dan motivasi anak yang tetap.

Pengembangan sikap, maksud dan tujuan yang memungkinkan anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga erat kaitannya dengan sikap anak terhadap aktivitas jasmani dan dipengaruhi oleh norma-norma sosial di sekitarnya. Sikap meliputi keyakinan pada hasil yang diperoleh melalui

latihan fisik, serta pentingnya keyakinan oleh siswa tersebut. Norma sosial sangat erat kaitannya dengan kepercayaan untuk kepentingan orang lain. Oleh karena itu, latihan fisik tidak selalu dapat dikendalikan oleh individu, karena bergantung pada manfaat peningkatan perasaan, pengendalian niat dan perilaku.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

3. Hakikat Permainan Bulutangkis

a. Pengertian Permainan Bulutangkis

Bulu tangkis adalah salah satu cabang olahraga yang termasuk pada kategori permainan. Permainan bulu tangkis sering dikenal dengan sebutan nama bulu tangkis. Menurut Grice (2007: 1), bulu tangkis merupakan olahraga yang dimainkan menggunakan raket, net dan bola (*shuttlecock*) dengan teknik pemukulan yang relatif lambat hingga sangat cepat hal itu disertai dengan gerakan tipuan. Bola bulu tangkis (*shuttlecock*) tidak dipantulkan, harus dimainkan di udara, sehingga permainan ini adalah permainan yang cepat dan membutuhkan gerak reflek yang baik dan kebugaran tingkat tinggi.

Alhusin (2007: iii) menyatakan bahwa “olahraga *badminton* atau bulu tangkis merupakan salah satu jenis olahraga prestasi yang sangat terkenal di

seluruh dunia”. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau diluar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang permainan. Sedangkan menurut Siswantoyo (2014: 33) menjelaskan bahwa bulu tangkis termasuk salah satu olahraga yang populer di dunia. Bulu tangkis dapat menembus di kalangan masyarakat yang mempunyai batasan etnis, agama, dan budaya. Oleh karena itu bulu tangkis cukup dapat memberikan peran dalam kehidupan masyarakat luas secara nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bulu tangkis atau badminton merupakan permainan yang menggunakan raket, net dan bola (shuttlecock) dengan teknik pukulan yang bervariasi, hal ini membutuhkan kondisi fisik yang baik dalam lapangan lapangan berbentuk segi empat dan dibatasi dengan net dengan peraturan yang ditetapkan. Permainan bulu tangkis dapat dimainkan oleh satu orang melawan satu orang atau tunggal (single), dan dua orang melawan dua atau ganda (double).

b. Teknik Dasar dalam Permainan Bulu tangkis

Menurut Komari (2018: 37) teknik yang dimaksud dalam permainan bulu tangkis adalah kemampuan anggota badan melakukan gerakan pukulan terhadap shuttlecock yaitu cara yang dilakukan seorang pemain untuk melakukan pukulan dari berbagai posisi di lapangan tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Menurut Komari (2018: 37) mengemukakan bahwa seorang pemain bulu tangkis dikatakan mahir dapat dilihat dari teknik pukulan-pukulan yang

dilakukan tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Artinya ketika memukul shuttlecock dari berbagai posisi dan situasi pukulan yang dilakukan tetap terarah sesuai yang dikehendaki, untuk dapat memukul sedemikian itu tentunya dilandasi beberapa hal yaitu: cara memegang raket, cara penempatan posisi badan saat memukul, dan teknik gerakan kaki (foot work).

1) Cara memegang raket (*grips*)

Menurut Komari (2018: 39-42) ada empat macam tipe pegangan raket yaitu:

- a) Pegangan Inggris (*English Grip*)
Pegangan ini didominasi pemain dari negara Inggris dan pegangan ini sering disebut *multi purpose grip*, maksudnya dalam melakukan pukulan, baik pukulan *forehand* maupun pukulan *backhand* tangan pemain tidak perlu mengganti bentuk pegangannya. Sebagai ilustrasi bentuk pegangan Inggris ini jika bagian sisi kepala raket dipegang dengan tangan kemudian pegangan itu digeser ke bawah sampai pegangan raket (sudut yang dibentuk oleh ibu jari dan telunjuk menempel pada sisi pegangan raket yang tipis). Pegangan ini mempunyai kelebihan untuk memukul posisi *backhand* maupun posisi *forehand* sama enakannya.
- b) Pegangan *Backhand* (*Backhand Grip*)
Pegangan ini khusus untuk memukul *shuttlecock* pada posisi *backhand* disamping itu, pegangan ini sangat efektif untuk bertahan karena daerah yang dapat di *cover* lebih luas dari sebelah kiri badan sampai sebelah kanan badan dapat dilakukan dengan pukulan *backhand*. Pegangan ini kelemahannya untuk memukul pada sisi kanan sering terkena *frame* hal itu bisa terjadi karena pegangan *backhand* kepala raket posisinya lebih sempit, tetapi untuk memukul *forehand* yang sudah terlambat pegangan *backhand* ini sangat efektif.
- c) Pegangan Jabat Tangan (*Shakehand Grip*)
Pegangan ini efektif untuk memukul *shuttlecock* pada sisi *forehand*, di samping itu pegangan ini efektif untuk menyerang. Pegangan *shakehand* ini sangat cocok untuk pemain pemula.
- d) Pegangan geblek kasur/memegang panci goreng (*Flying Pan Hand Grip*)

Pegangan ini lebih dikenal dengan *American Grip*. Perkenaan daun raket dengan *shuttlecock* 90 derajat. Dengan demikian, pukulan yang dilakukan paling keras. Oleh karena itu, pegangan ini cocok untuk *killing smash* (*smash* pembunuh). Namun pegangan ini kurang efektif untuk melakukan pukulan *netting*.

2) Posisi Sikap Dasar Memukul

Menurut Komari (2018: 43) mengemukakan bahwa posisi yang baik pada waktu memukul *shuttlecock* yaitu apabila seorang pemain mampu bergerak sehingga berada di belakang *shuttlecock* yang akan dipukul. Posisi sikap dasar memukul *shuttlecock* menjadi permasalahan yang penting karena dengan posisi memukul yang tepat, seorang pemain dapat melakukan pukulan dengan baik tanpa mengalami kesulitan berarti.

3) Teknik Gerak Kaki / Foot Work

Menurut Sapta Kunta Purnama (2010: 27), prinsip dasar *footwork* dalam permainan bulu tangkis adalah kaki yang sesuai dengan tangan yang digunakan untuk memegang raket saat memukul selalu berakhir sesuai arah tangan tersebut sedangkan menurut Komari (2018: 44) mengemukakan bahwa gerak kaki dalam bulu tangkis harus diatur sedemikian rupa karena keselarasan antara tangan pemegang raket dengan kaki jangan sampai kontradiktif dalam melakukan gerakan agar gerak memukul lebih leluasa.

4) Teknik Memukul Bola (*Strokes*)

Menurut Komari (2018: 51-75), macam-macam pukulan dalam permainan bulu tangkis sebagai berikut :

a) *Over Head Stroke* (Pukulan dari atas kepala)

Posisi memukul yang ditunjukkan oleh posisi tangan pemukul berada diatas kepala (paling rendah siku pemegang raket sejajar dengan ketinggian bahu seorang pemain).

b) Pukulan *Full Lob*

Pukulan ini paling banyak digunakan dalam permainan bulu tangkis, pukulan ini arah jalannya *shuttlecock* melambung tinggi ke bagian belakang lapangan lawan dan jatuh tegak lurus ke bawah mengarah di antara dua garis ganda bagian belakang.

c) *Smash*

Pukulan ini termasuk pukulan yang paling keras diantara pukulan-pukulan lain dalam bulu tangkis dan arah jalannya *shuttlecock* lurus menuju ke bawah. Sasarannya bisa ke sudut-sudut lapangan maupun ke arah badan lawan (*body smash*).

d) *Drop Shot*

Pukulan ini termasuk pukulan menyerang karena pukulan *dropshot* ini arah jalannya *shuttlecock* dari atas menurun menuju dekat net jatuhnya *shuttlecock* tidak sampai melewati *short service line* daerah lawan.

e) *Drive*

Pukulan *drive* adalah jenis pukulan keras dan cepat yang arahnya mendatar. Pukulan *drive* biasanya digunakan untuk menyerang atau mengembalikan bola dengan cepat secara lurus maupun menyilang ke daerah lawan, baik dengan *forehand* maupun *backhand*.

f) *Netting*

Netting adalah pukulan pendek yang dilakukan di depan net dengan tujuan untuk mengarahkan bola setipis mungkin jaraknya dengan net di daerah lawan.

c. Pembelajaran PJOK materi bulutangkis di SD Negeri Kentungan Depok

Sleman Yogyakarta

Setiap pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang penting karena terciptanya tujuan pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Demikian halnya dengan pembelajaran bulu tangkis, dalam proses pembelajaran PJOK tidak terlepas dari materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kelompok mata pelajaran PJOK yang

mengalokasi waktu per minggu adalah 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran bulu tangkis membutuhkan alokasi waktu sebanyak 2x pertemuan (4 x 45 menit). Pembelajaran bulu tangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta dilaksanakan di halaman sekolah dan gedung serbaguna yang terletak di dekat sekolah.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar adalah anak-anak yang rentan terhadap perubahan drastis pada psikologi, emosi, dan tubuhnya. Siswa sekolah dasar yang berusia 6-12 tahun memiliki tiga jenis perkembangan, yaitu perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial. Menurut Nugraha (2017: 187), perkembangan fisik anak usia 9-12 tahun telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Anak itu tumbuh lebih tinggi, suaranya meningkat, dan kepercayaan dirinya meningkat. Usia sekolah dasar adalah masa harmonis sekolah, pada saat ini tingkat pendidikan anak sekolah dasar jauh lebih mudah dibandingkan dengan tingkat taman kanak-kanak, dan tingkat sekolah menengah.

Desmita (2010: 35) mengemukakan bahwa anak usia sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok umur, yaitu 6-9 tahun dan 10-12 tahun. Kelompok umur ini merupakan masa dimana anak bermain dan beraktivitas. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan pembelajaran yang memasukkan unsur permainan dan memungkinkan siswa melakukan banyak tindakan. Desmita (2010: 35-36) menjelaskan tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah dasar, antara lain: 1) menguasai keterampilan fisik yang

dibutuhkan untuk permainan dan latihan jasmani, 2) mengembangkan hidup sehat, 3) belajar sosial dan kerja kelompok, 4) Belajar memainkan peran sosial berdasarkan jenis kelamin; 5) Belajar membaca, menulis dan berhitung sehingga Anda dapat berpartisipasi dalam masyarakat; 6) Memperoleh beberapa konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif; 7) Mengembangkan hati nurani, moral dan nilai-nilai, 8) Mewujudkan pribadi kemerdekaan.

Menurut Syamsu Yusuf (2012: 2.1), anak usia 6-12 tahun banyak mengalami perubahan baik secara fisik maupun mental yang merupakan hasil gabungan dari faktor internal dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya adalah pergaulan dengan teman sebaya. Fase pertumbuhan anak laki-laki dan perempuan biasanya terjadi di bawah usia 10 tahun, dengan penambahan berat badan dan tinggi badan. Namun pada kelompok umur kurang lebih 12-13 tahun, anak perempuan tumbuh lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Menurut Syamsu Yusuf (2012: 23), anak tumbuh secara berbeda satu sama lain, yang dipengaruhi oleh ras, suku, dan tingkat sosial ekonomi. Anak membutuhkan nutrisi yang cukup, karena selain membutuhkan lebih banyak tenaga untuk menunjang aktivitasnya, pada masa inilah anak beranjak dewasa.

Menurut Yusuf (Yusuf, 2012: 180-184), perkembangan anak terbagi dalam tujuh tahap, yaitu perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan agama dan perkembangan motorik. Pertumbuhan berkaitan

dengan masalah perubahan fisik anak, sedangkan perkembangan adalah peningkatan kemampuan atau keterampilan, dan kemampuan atau keterampilan adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur karena kematangan anak.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta Tyas Martani (2019) yang berjudul “Partisipasi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran PJOK Materi Permainan Bolavoli di SMP Negeri 1 Salam Kabupaten Magelang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi permainan bolavoli di SMP Negeri 1 Salam Kabupaten Magelang. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salam Kabupaten Magelang berjumlah 184 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki “sangat rendah” sebesar 7,07% (13 siswa), “rendah” sebesar 28,80% (53 siswa), “cukup” sebesar 31,52% (58 siswa), “tinggi” sebesar 22,83% (42 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 9,78% (8 siswa).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Michael Winetu (2019) yang berjudul “Partisipasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Tahun 2019”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan. Populasi dalam penelitian yaitu siswa SMP Eksperimental Mangunan yang berjumlah 45 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki partisipasi kategori “sangat rendah” sebesar 6,67% (3 siswa), “rendah” sebesar 17,78% (8 siswa), “cukup” sebesar 48,89% (22 siswa), “tinggi” sebesar 20,00% (9 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (3 siswa).

C. Kerangka Berfikir

Partisipasi adalah keikutsertaan untuk mengambil bagian melalui kegiatan-kegiatan secara aktif. Keikutsertaan individu individu akan menciptakan kebersamaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan dan keberhasilan suatu tujuan kegiatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi adalah faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama, faktor fisik, faktor kemampuan.

Tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial.

Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus.

PJOK adalah mata pelajaran yang menggunakan gerak atau permainan dan olahraga. Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik, yaitu berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan bisa juga keterampilan emosional dan sosial. Dalam mengikuti pembelajaran PJOK siswa akan mempunyai motif dan motivasi yang berbeda-beda, sehingga partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berbeda pula. Berdasarkan hal tersebut, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SD Negeri Kentungan akan diukur menggunakan angket tertutup. Faktor - faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi adalah faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama, faktor lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan *google form*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta. Beralamat Jalan Kaliurang KM 6.5 Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sugiyono (2016: 127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini

populasi diambil siswa kelas V SD N Kentungan Depok Sleman Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive*. Alasan menggunakan teknik *purposive*, karena kriteria yang diambil hanya siswa kelas V yang pernah mengikuti minimal tiga kali pembelajaran PJOK materi bulu tangkis di SD Negeri Kentungan yang dapat diteliti oleh peneliti. Secara rinci sampel penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Subjek
Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	V A	28
2.	V B	28
Jumlah		56

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 67) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulu tangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta. Definisi operasionalnya yaitu keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulu tangkis di SD Negeri Kentungan Sleman Yogyakarta yang dapat ditinjau dari keaktifan siswa saat pembelajaran dan dilihat dari siswa saat mengumpulkan tugas pada masa pandemi. Partisipasi itu sendiri yaitu

faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama, faktor lingkungan, faktor kemampuan, yang diukur menggunakan angket tertutup.

E. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2010: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat sedangkan menurut Sugiyono (2019: 156) “adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Pilihan			
SS	S	TS	STS
4	3	2	1

Menurut Sutrisno Hadi dalam Pradipta (2019: 41) terdapat tiga langkah yang harus disusun dalam menyusun instrumen, yaitu :

1) Mendefinisikan Konstrak

Yaitu mendefinisikan konstrak variabel yang akan diteliti atau diukur.

Konstrak dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa kelas V dalam

mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulu tangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta.

2) Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstruk yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, diukur dalam partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulu tangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta yang dapat ditinjau dari faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama, faktor lingkungan.

3) Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Kemudian peneliti melakukan validasi angket. Setelah pernyataan (instrumen penelitian) disusun oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan (Expert Judgement) butir-butir pernyataan dengan pakar bapak Drs. Amat Komari, M.Si. dan kisi-kisi uji coba instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor butir	Σ
Partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis di Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta.	Pengetahuan	Pemahaman materi	1,2,3,4,5,6	6
		Pemahaman aturan	7,8,9,10,11,12	6
	Sikap	Minat	13,14,15,16,17,18	6
		Interaksi	19,20,21,22,23,24	6
	Dorongan	Instrinsik	25,26,27,28,29,30	6
		Ekstrinsik	31,32,33,34,35,36	6
	Kerja sama	Komunikasi antar teman	37,38,39,40,41,42	6
		Membantu antar teman	43,44,45,46,47,48	6
	Lingkungan	Sarana dan Prasarana	49,50,51,52,53,54	6
		Sosial	55,56,57,58,59,60	6
Jumlah			60	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta

- b. Peneliti memberikan instrumen menggunakan google form kepada responden.
- c. Peneliti melakukan transkrip terhadap hasil pengisian responden.
- d. Setelah selesai peneliti mengambil kesimpulan dari hasil pengisian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2019: 175-176), “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Untuk mengukur validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu dengan cara mengkorelasi skor butir soal dengan jumlah skor total (*Corrected Item Total Correlation*). Di bawah ini rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- N = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Nilai Variabel 1
- Y = Nilai Variabel 2
- $\sum XY$ = Perkalian antara skor x dan y
- $\sum X^2$ = Jumlah x kuadrat
- $\sum Y^2$ = Jumlah y kuadrat
- $\sum X$ = Jumlah (jumlah skor butir)

ΣY = Jumlah y (jumlah skor total)

Sumber Arikunto dalam Utami & Purnomo (2019: 15)

Dalam pengolahan data dengan bantuan komputer yaitu microsoft excel. Butir soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Sedangkan jika r hitung lebih kecil dibandingkan dengan r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Besarnya r tabel adalah 0,3494 dengan $\alpha=5\%$ dan $N=30$ siswa.

Uji coba instrument dalam penelitian ini menggunakan responden siswa kelas V di SD N Gambiranom dengan jumlah siswa 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini berjumlah 60 soal. Hasil ujicoba dari 60 soal terdapat 8 pertanyaan yang tidak valid atau gugur yaitu nomor 10, 14, 32, 41, 51, 54, 55, 60. Berikut kisi-kisi intrumen penelitian :

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor butir	Σ
Partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis di Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta.	Pengetahuan	Pemahaman materi	1,2,3,4,5,6	6
		Pemahaman aturan	7,8,9,11,12	5
	Sikap	Minat	13,15,16,17,18	5
		Interaksi	19,20,21,22,23,24	6
	Dorongan	Instrinsik	25,26,27,28,29,30	6
		Ekstrinsik	31,33,34,35,36	5
	Kerja sama	Komunikasi antar teman	37,38,39,40,42	5
		Membantu antar teman	43,44,45,46,47,48	6
	Lingkungan	Sarana dan Prasarana	49,50,52,53	4

	Sosial	55,56,57,58,59	5
Jumlah		52	

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 121), “instrumen yang realibel adalah instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk menguji realibilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbarch (Utami & Purnomo, 2019: 15).

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah butir pernyataan

σ_t^2 = Varian butir pernyataan

σ_t^2 = Varian total

Pengujian instrument penelitian dilakukan di SD N Gambiranom. Hasil analisis yang diperoleh dari koefisien Alpha Cronbarch dari hasil yang diperoleh dari pengujian diperoleh reliabilitas 0,939789, jadi instrumen ini dinyatakan realibel dan siap digunakan untuk ambil data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

Teknik Perhitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono (2015: 43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari

n : Jumlah total frekuensi

Setelah selesai hasil dari analisis data pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Anas Sudijono (2012: 175) untuk menentukan kriteria skor menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Aktif
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Aktif
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Aktif
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan:

M : *mean* (rerata)

X : Total jawaban responden

SD : *standar deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

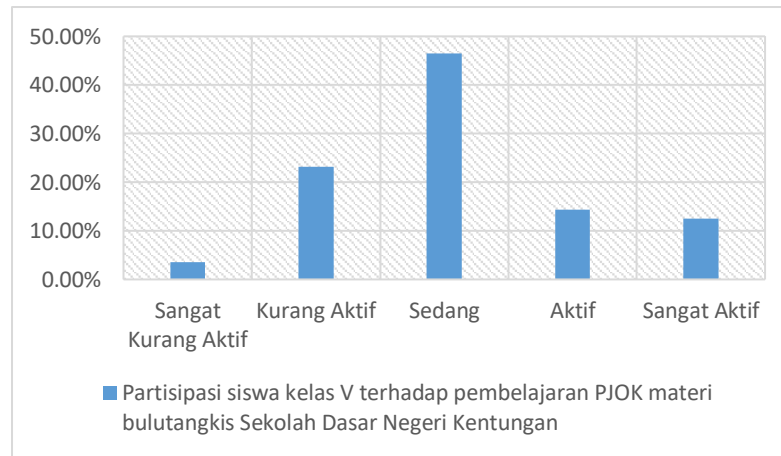
Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan, Depok, Sleman Yogyakarta, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 52 butir. Angket dalam penelitian ini terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor pengetahuan, sikap, dorongan, kerjasama, dan lingkungan. Skor yang diperoleh dari masing-masing faktor dianalisis menggunakan deskriptif. Hasil analisis data penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan diperoleh skor terendah (minimum) 132, skor tertinggi (maksimum) 196, rerata (mean) 159,96, nilai tengah (median) 156,5, nilai yang sering muncul (mode) 156, standar deviasi (SD) 16,15. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulutangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 184,18$	7	12,5
Aktif	$168,03 < X < 184,18$	8	14,29
Sedang	$151,88 < X \leq 168,03$	26	46,43
Kurang Aktif	$135,73 < X \leq 151,88$	13	23,21
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 135,73$	2	3,57
Jumlah		56	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 tersebut di atas, Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 3,57% (2 siswa), “kurang aktif” sebesar 23,21% (13 siswa), “sedang” sebesar 46,43% (26 siswa), “aktif” sebesar 14,29% (8 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 12,5% (7 siswa). Sedangkan untuk hasil tiap faktor dapat disajikan sebagai berikut :

1. Faktor Pengetahuan

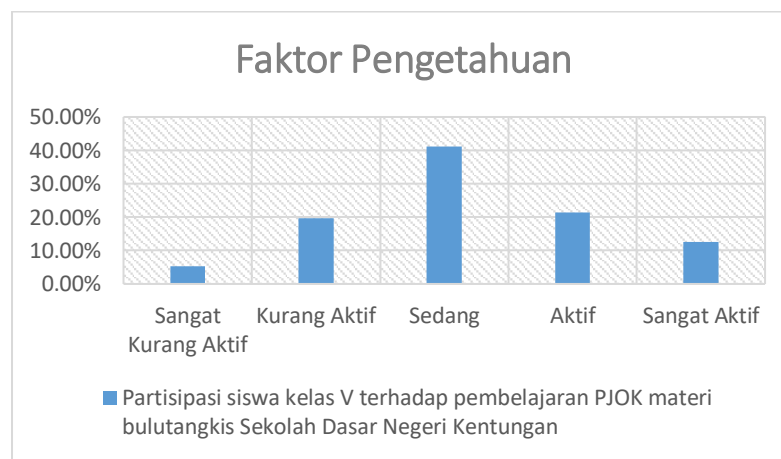
Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan berdasarkan faktor pengetahuan didapat rerata (mean) &

standar deviasi (SD) ($34,93 \pm 3,94$). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 40,84$	7	12,5
Aktif	$36,9 < X \leq 40,84$	12	21,43
Sedang	$32,96 < X \leq 36,9$	23	41,07
Kurang Aktif	$29,02 < X \leq 32,96$	11	19,64
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 29,02$	3	5,36
Jumlah		56	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor pengetahuan dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Pengetahuan

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor pengetahuan berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 5,36% (3 siswa), “kurang aktif” sebesar 19,64% (11 siswa), “sedang” sebesar

41,07% (23 siswa), “aktif” sebesar 21,43% (12 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 12,5% (7 siswa).

2. Faktor Sikap

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan berdasarkan faktor sikap didapat rerata (mean) & *standar deviasi* (SD) ($33,91 \pm 3,65$). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Sikap

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 39,38$	6	10,71
Aktif	$35,73 < X \leq 39,38$	8	14,29
Sedang	$32,08 < X \leq 33,73$	27	48,21
Kurang Aktif	$28,43 < X \leq 32,08$	13	23,21
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 28,43$	2	3,57
Jumlah		56	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor sikap dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Sikap

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor sikap berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 3,57% (2 siswa), “kurang aktif” sebesar 23,21% (13 siswa), “sedang” sebesar 48,21% (27 siswa), “aktif” sebesar 14,29% (8 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 10,71% (6 siswa).

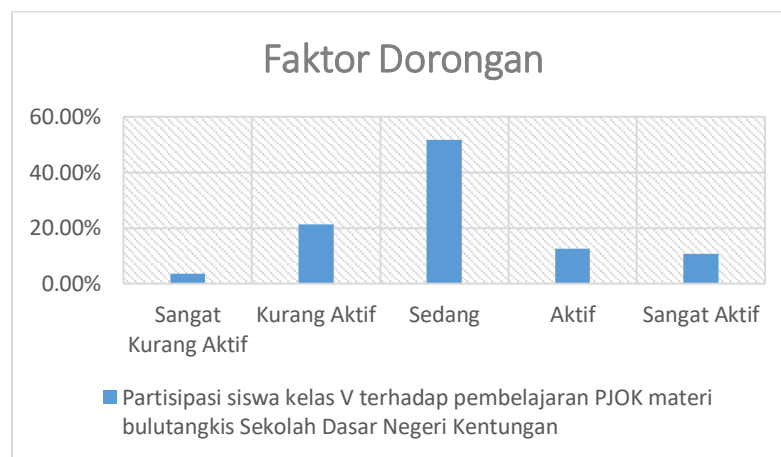
3. Faktor Dorongan

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan berdasarkan faktor dorongan didapat rerata (mean) & standar deviasi (SD) ($31,79 \pm 4,64$). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Dorongan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 38,75$	6	10,71
Aktif	$34,11 < X \leq 38,75$	7	12,50
Sedang	$29,47 < X \leq 34,11$	29	51,79
Kurang Aktif	$24,83 < X \leq 29,47$	12	21,43
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 24,83$	2	3,57
Jumlah		56	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor dorongan dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Dorongan

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor dorongan berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 3,57% (2 siswa), “kurang aktif” sebesar 21,43% (12 siswa), “sedang” sebesar 51,79% (29 siswa), “aktif” sebesar 12,50% (7 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 10,71% (6 siswa).

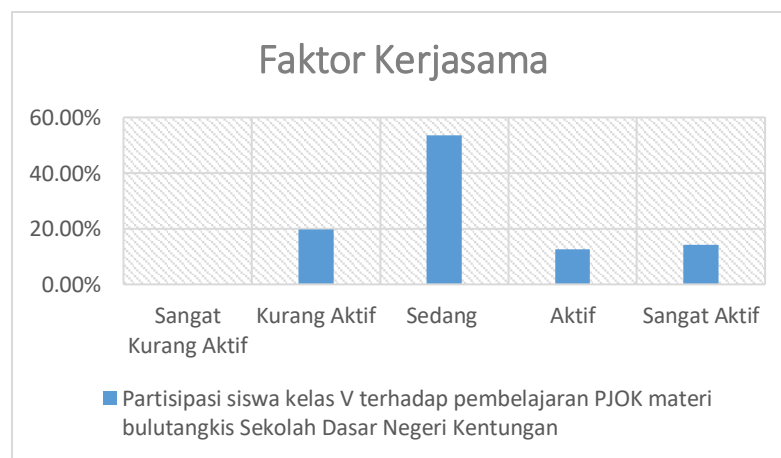
4. Faktor Kerjasama

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan berdasarkan faktor kerjasama didapat rerata (mean) & standar deviasi (SD) ($34,93 \pm 3,76$). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Kerjasama

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 40,57$	8	14,29
Aktif	$36,81 < X \leq 40,57$	7	12,50
Sedang	$33,05 < X \leq 36,81$	30	53,57
Kurang Aktif	$29,29 < X \leq 33,05$	11	19,64
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 29,29$	0	0,00
Jumlah		56	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor kerjasama dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kerjasama

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor kerjasama berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 0,00% (0 siswa), “kurang aktif” sebesar 19,64% (11 siswa), “sedang” sebesar 53,57% (30 siswa), “aktif” sebesar 12,50% (7 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 14,29% (8 siswa).

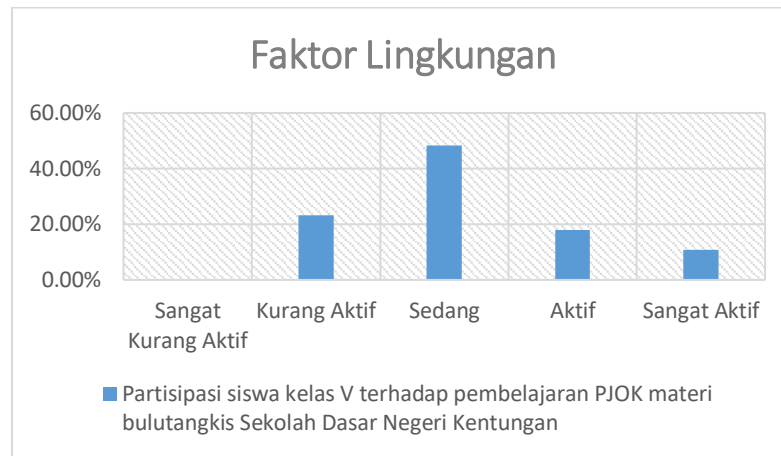
5. Faktor Lingkungan

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan berdasarkan faktor kerjasama didapat rerata (mean) & standar deviasi (SD) ($24,41 \pm 3,05$). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 28,99$	6	10,71
Aktif	$25,94 < X \leq 28,99$	10	17,86
Sedang	$22,89 < X \leq 25,94$	27	48,21
Kurang Aktif	$19,84 < X \leq 22,89$	13	23,21
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 19,84$	0	0,00
Jumlah		56	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 0,00% (0 siswa), “kurang aktif” sebesar 23,21% (13 siswa), “sedang” sebesar 48,21% (27 siswa), “aktif” sebesar 17,86% (10 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 10,71% (6 siswa).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 52 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor pengetahuan, sikap, dorongan, kerjasama, dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta dalam kategori “sedang”. Secara rinci Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis

Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta paling banyak pada persentase 46,43% atau ada 26 siswa masuk dalam sedang, berikutnya ada 23,21% atau 13 siswa mempunyai partisipasi yang kurang aktif dalam pembelajaran PJOK materi bulu tangkis, dan kategori aktif sebesar 14,29% atau ada 8 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta masih perlu ditingkatkan.

Hal ini disebabkan karena beberapa siswa masih ada yang belum mempunyai alat untuk pembelajaran, dan gaya/metode mengajar guru juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa sehingga siswa diharapkan tidak kesulitan saat pembelajaran. Metode mengajar merupakan pedoman cara khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk struktur episode belajar atau pembelajaran. Seorang guru yang menyampaikan materi dengan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Semakin menyenangkan proses pembelajaran, maka siswa dapat berkonsentrasi pada pembelajaran yang sedang diajarkan, sehingga tingkat daya serap pembelajaran akan meningkat.

Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor pengetahuan, sikap, dorongan, kerjasama, dan lingkungan, secara rinci hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta

berdasarkan faktor pengetahuan dalam kategori “sedang”. Secara rinci Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor pengetahuan paling banyak pada persentase 41,07% atau ada 23 siswa masuk dalam kategori sedang, berikutnya ada 21,43% atau 12 siswa mempunyai pengetahuan yang aktif dalam pembelajaran PJOK materi bulu tangkis, dan kategori kurang aktif sebesar 19,64% atau ada 11 siswa. Faktor pengetahuan berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat translation. Sugihartono (2012:105) menyatakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang.

Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor sikap dalam kategori “sedang”. Secara rinci Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor sikap paling banyak pada persentase 48,21% atau ada 27 siswa masuk dalam kategori sedang, berikutnya ada 23,21% atau 13 siswa mempunyai sikap yang kurang aktif dalam pembelajaran PJOK materi bulu tangkis, dan kategori aktif sebesar 14,29% atau ada 8 siswa. Faktor sikap meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan

perhatian. Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah sikap siswa..

Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor dorongan dalam kategori “sedang”. Secara rinci Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor dorongan paling banyak pada persentase 51,79% atau ada 29 siswa masuk dalam kategori sedang, berikutnya ada 21,43% atau 12 siswa mempunyai dorongan yang kurang aktif dalam pembelajaran PJOK materi bulu tangkis, dan kategori aktif sebesar 12,50% atau ada 7 siswa. Faktor dorongan meliputi dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya.

Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor kerjasama dalam kategori “sedang”. Secara rinci Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor kerjasama paling banyak pada persentase 53,57% atau ada 30 siswa masuk dalam kategori sedang, berikutnya ada 19,64% atau 11 siswa mempunyai kerjasama yang kurang aktif dalam pembelajaran PJOK materi bulu tangkis, dan kategori aktif sebesar 12,50% atau ada 7 siswa. Faktor kerjasama yaitu siswa yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta

dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan tercapainya tujuan. Kerjasama didefinisikan sebagai proses sosial melalui performa yang dinilai dan dihargai dengan istilah sekumpulan prestasi dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mylsidayu, 2014: 61).

Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “sedang”. Secara rinci Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan paling banyak pada persentase 48,21% atau ada 27 siswa masuk dalam kategori sedang, berikutnya ada 23,21% atau 13 siswa mempunyai lingkungan yang kurang aktif dalam pembelajaran PJOK materi bulu tangkis, dan kategori aktif sebesar 17,86% atau ada 10 siswa. Faktor lingkungan meliputi kondisi sarana dan prasarana sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
3. Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya akan tetapi masih belum sempurna karena dilaksanakan pada masa pandemi sehingga peneliti tidak bisa melakukan penelitian secara tatap muka terhadap siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 3,57% (2 siswa), “kurang aktif” sebesar 23,21% (13 siswa), “sedang” sebesar 46,43% (26 siswa), “aktif” sebesar 14,29% (8 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 12,5% (7 siswa).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut diperbaiki, sehingga Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman semakin meningkat.
2. Guru dan pihak sekolah menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa agar lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulu tangkis, supaya mendapat hasil yang memuaskan.
2. Bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam memberikan metode pembelajaran, supaya siswa senang mengikuti pembelajaran.
3. Bagi sekolah diharapkan mampu meningkatkan fasilitas sekolah, supaya guru lebih mudah dalam memberikan pembelajaran.
4. Bagi peneliti diharapkan mampu mengembangkan penelitian lebih dalam tentang Partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis Sekolah Dasar Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, S. (2007). *Gemar bermain bulu tangkis*. Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Andun Sudijandoko. (2010). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Grice, T. (2007). *Bulu tangkis petunjuk praktis untuk pemula dan lanjut*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, N. (2001). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahasiswa Malaysia dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Orientasi Tujuan Instruksional pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education and Sport*.1 (1).
- Husdarta, H.J.S. (2011). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA.
- Komari, A. (2005). Pengenalan Permainan Bulu tangkis pada Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*: 98
- Komari, A. (2018). *Tujuh Sasaran Semes Bulu tangkis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Malone (2009). Faktor-Faktor yang Terkait dengan Insiden Perilaku. *Audit: Jurnal Praktik dan Teori*.

- Mulyanto, Respaty. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.Nani Kurniawati.
- Nopembri, S & Saryono. (2012). *Model pembelajaran pendidikan jasman: fokus pada pendekatan taktik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraha, R.G. (2017). Penggunaan Pendekatan Bermain sebagai Cara Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani*. 2017 (1), 183-192.
- Nuryana, Agus Nana. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Kabar*
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priangan, 2020. <https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>, 6 Februari 2021
- Qomarrullah, Rif'iy. 2014. Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar). *Indonesian Journal of Sports Science* 1 (1): 76–88.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Siswantoyo. (2014). *Panduan identifikasi bakat istimewa olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyah. (2010). *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah*. Jakarta: Algifari.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.








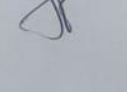
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I.N. (2010). *Sosiologi pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supriatna, Eka, dan Muhammad Arif Wahyu Purnomo. (2015). Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan si SMAN Se-Kota Pontianak. 11 (1), 66
- Syah, Rizqon H. 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7 (5).
- Tatang M. Amirin dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Utami, M. S. , & Purnomo, E. (2019). Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap Pembelajaran Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 15(1), 12-21.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Muhammad Khopid
NIM : 17604224012
Program Studi : PGSD Penjás
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pembimbing : Drs. Anot Kanari, M.Si.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	25-02-2021	Bab I	
2.	8-03-2021	Bab I & Bab II	
3.	9-03-2021	Bab I & Bab II	
4.	16-03-2021	Bab I, II, & III	
5.	22-03-2021	Bab III	
6.	6-04-2021	Bab III + Angket → OK	
7.	28-04-2021	Bab IV	
8.	3-05-2021	Bab IV <u>ACC Ujian</u>	

Mengetahui
Koord.Prodi PGSD-Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgement

SURAT PERMOHONAN *EXPERT JUDGEMENT*

Kepada Yth, Bapak
Drs. Amat Komari, M.Si.
Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Dengan hormat saya sampaikan bahwa untuk keperluan validasi angket dalam pelaksanaan penulisan tugas akhir skripsi. Saya mohon bapak dapat memberikan penilaian terhadap saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Muhammad Khafid
NIM : 17604224012
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Prodi : PGSD Penjas

Judul Skripsi : Partisipasi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran PJOK Materi
Bulutangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta

Demikian surat permohonan ini saya buat, apabila ada kesalahan saya mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan untuk perhatiannya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

Mahasiswa



Muhammad Khafid
NIM. 17604224012

Lampiran 3. Surat Keterangan Expert Judgement

SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Drs. Amat Komari, M.Si.

NIP : 19620422 199001 1 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Khafid

NIM : 17604224012

Jurusan : Pendidikan Olahraga

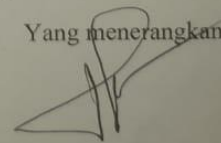
Prodi : PGSD Penjas

Benar telah membuat angket yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul "Partisipasi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta".

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi. Demikiran surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Yang menerangkan



Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

Lampiran 4. Angket Uji Coba Instrumen

**UJI COBA INSTRUMEN PARTISIPASI SISWA KELAS V TERHADAP
PEMBELAJARAN PJOK MATERI BULU TANGKIS DI SD NEGERI
GAMBIRANOM DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa kelas v terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis SD Negeri Gambiranom Depok Sleman Yogyakarta. Sangat besar sekali harapan saya atau kesediaan dalam meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Tiap jawaban yang anda kembalikan merupakan bantuan yang sangat besar nilainya bagi penelitian ini. Atas segala bantuan dan kerjasama saya ucapkan terimakasih.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

C. Petunjuk Menjawab

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pertanyaan.

D. Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

E. Butir-Butir Pertanyaan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	Pengetahuan				
	Pemahaman Materi				
1.	Permainan bulu tangkis adalah olahraga yg menggunakan alat utama berupa raket dan <i>shuttlecock</i>				
2.	Permainan bulu tangkis merupakan olahraga yang dilakukan satu melawan satu (tunggal) dan berpasangan antara dua melawan dua (ganda)				
3.	Induk organisasi permainan bulu tangkis di indonesia yakni Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia (PBSI)				
4.	Tujuan permainan bulu tangkis yaitu menjatuhkan <i>shuttlecock</i> di lapangan lawan secepat mungkin				
5.	Manfaat pada permainan bulu tangkis membuat saya menjadi disiplin				
6.	Saya menguasai materi permainan bulu tangkis pukulan lob jauh di belakang				
	Pemahaman Aturan				
7.	Peraturan baku permainan bulu tangkis di tetapkan oleh Badminton World Federation (BWF)				
8.	Permainan bulu tangkis yakni olahraga yang membutuhkan 2 kemenangan dari 3 set yang dimainkan				
9.	Servis dalam permainan bulu tangkis dilakukan secara menyilang				
10.	Pada permainan bulu tangkis apabila shuttlecock jatuh tepat pada garis maka dianggap masuk				
11.	Perhitungan point permainan bulu tangkis menggunakan sistem rally point tanpa perpindahan <i>shuttlecock</i>				
12.	Apabila pada permainan bulu tangkis terjadi kedudukan sama 20-20 maka dilakukan <i>jus</i>				

B.	Faktor Sikap				
	Minat				
13.	Penjelasan guru sangat baik, sehingga saya ingin mengikuti permainan bulu tangkis secara terus menerus				
14.	Saya tertarik mengikuti permainan bulu tangkis karena menyenangkan				
15.	Saya senang mengikuti permainan bulu tangkis karena materinya bervariasi				
16.	Saya menyukai permainan bulu tangkis karena manfaatnya membuat tubuh saya segar				
17.	Saya antusias mengikuti permainan bulu tangkis karena membuat hati saya gembira				
18.	Saya aktif mengikuti permainan bulu tangkis karena ingin mengembangkan kemampuan dalam bermain bulu tangkis				
	Interaksi				
19.	Pada pembelajaran bulu tangkis saya menanyakan kepada guru mengenai manfaat pada olahraga ini				
20.	Saat pembelajaran permainan bulu tangkis saya memberi tahu teman ketika mereka bertanya				
21.	Dalam pembelajaran permainan bulu tangkis saya mencoba untuk terus berfikir positif kepada guru dan teman				
22.	Saya mengawasi bertutur sapa pada teman ketika bertemu saat pembelajaran permainan bulu tangkis				
23.	Saya memberikan dorongan motivasi kepada teman ketika mereka putus asa saat pembelajaran permainan bulu tangkis				
24.	Saya terbuka untuk menjawab pertanyaan dari teman ketika mengalami kesulitan				
C.	Faktor Dorongan				
	Instrinsik				
25.	Saya mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena saya ingin mendapat nilai yang bagus				
26.	Saat mengikuti pembelajaran permainan bulu				

	tangkis tubuh saya menjadi bugar				
27.	Saat mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis pikiran saya menjadi lebih tenang				
28.	Saya menyukai olahraga khususnya permainan bulu tangkis				
29.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis				
30.	Saya suka memotivasi diri sendiri saat pembelajaran permainan permainan bulu tangkis				
	Ekstrinsik				
31.	Saya menyukai pembelajaran permainan bulu tangkis karena mengidolakan Taufik Hidayat				
32.	Saya ingin mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena kakak pandai memainkannya				
33.	Saya ingin mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena ayah menyukainya				
34.	Saya ingin mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena ingin menjadi juara dunia				
35.	Saya ingin mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena ingin menjadi atlit nasional				
36.	Saya ingin mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena teman berhasil mengalahkan saya ketika sparing				
D.	Faktor Kerjasama				
	Komunikasi antar teman				
37.	Ketika mengalami kesulitan saya akan bertanya kepada teman yang lebih paham				
38.	Meskipun nilai yang di dapat individu saya tetap berkawan baik dengan teman				
39.	Saya percaya diri untuk memulai percakapan kepada teman				
40.	Ketika teman saya terdiam, saya mulai mengeluarkan gurauan				
41.	Saya menanyakan materi yang belum diketahui kepada teman				
42.	Pada pembelajaran permainan bulu tangkis saya mengajak teman untuk memperhatikan				

	Membantu antar teman				
43.	Apabila teman saya mengalami kesulitan, saya dengan sukarela menawarkan bantuan				
44.	Jika ada teman yang tidak mempunyai alat, saya dengan senang hati meminjamkannya				
45.	Ketika teman tidak bisa melakukan teknik dasar servis, saya antusias untuk membantunya				
46.	Ketika pembelajaran permainan bulu tangkis, saya berusaha menjadi contoh yang baik kepada teman saya				
47.	Pada saat pembelajaran permainan bulu tangkis saya peduli dengan teman saya yang belum bisa sama sekali				
48.	Ketika teman tidak bisa melakukan teknik dasar smash, saya siap untuk membantunya				
E.	Faktor Lingkungan				
	Sarana dan Prasarana				
49.	Saya mempunyai raket bulu tangkis lebih dari satu				
50.	Saya mempunyai persediaan shuttlecock yang banyak dirumah				
51.	Saya mempunyai lapangan olahraga untuk bermain bulu tangkis				
52.	Ayah saya membelikan raket baru ketika raket lama saya sudah tidak layak pakai				
53.	Saya memberi pinjaman raket kepada teman supaya kami bisa bermain bulu tangkis				
54.	Saya membuat net seadanya dari tali ketika bermain bulu tangkis dirumah				
	Sosial				
55.	Saya berperilaku sopan dan santun saat pembelajaran permainan bulu tangkis				
56.	Saya mengajak teman untuk aktif dalam pembelajaran permainan bulu tangkis				
57.	Saya mengingatkan teman untuk selalu fokus memperhatikan materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran permainan bulu tangkis				
58.	Saya memberikan apresiasi kepada teman saat berhasil melakukan servis dengan baik saat pembelajaran permainan bulu tangkis				

59.	Saya peduli terhadap teman dan bersedia memberikan bantuan saat pembelajaran permainan bulu tangkis				
60.	Saya memberikan pujian kepada teman saat berhasil melakukan smash dengan baik saat pembelajaran permainan bulu tangkis				

Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
1	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	
2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2
7	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	
8	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
9	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	
10	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	
11	4	4	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	
12	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	
16	4	4	4	1	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
18	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	
23	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
24	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
26	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
27	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
28	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
29	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	Skor
1	2	3	2	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	187
2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	177
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	219
4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	175
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	179
6	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	206
7	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	196
8	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	190
9	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	202

10	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	19
11	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	16	
12	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	16		
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	18	
14	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	16	
15	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	17	
16	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	20	
17	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	17	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	17	
19	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	1	2	3	1	3	4	17	
20	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	17	
21	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	18	
22	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	1	2	1	4	1	1	1	1	3	1	2	4	2	4	15	
23	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	18	

24	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	206		
25	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	219		
26	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	188		
27	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	186		
28	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	175		
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	178		
30	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	1	2	3	1	3	4	179

Lampiran 6. Data Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,438485	0,3494	Valid
2	0,529008	0,3494	Valid
3	0,500256	0,3494	Valid
4	0,411961	0,3494	Valid
5	0,593510	0,3494	Valid
6	0,427964	0,3494	Valid
7	0,40986	0,3494	Valid
8	0,399954	0,3494	Valid
9	0,355404	0,3494	Valid
10	0,347565	0,3494	Tidak Valid
11	0,517984	0,3494	Valid
12	0,369133	0,3494	Valid
13	0,366502	0,3494	Valid
14	0,319297	0,3494	Tidak Valid
15	0,418551	0,3494	Valid
16	0,393028	0,3494	Valid
17	0,594738	0,3494	Valid
18	0,444008	0,3494	Valid
19	0,607967	0,3494	Valid
20	0,650638	0,3494	Valid
21	0,574109	0,3494	Valid
22	0,846465	0,3494	Valid
23	0,764032	0,3494	Valid
24	0,684743	0,3494	Valid
25	0,354746	0,3494	Valid
26	0,640537	0,3494	Valid
27	0,515601	0,3494	Valid
28	0,63969564	0,3494	Valid
29	0,44317	0,3494	Valid
30	0,428427	0,3494	Valid
31	0,360558	0,3494	Valid
32	0,15374	0,3494	Tidak Valid
33	0,49081	0,3494	Valid
34	0,393642	0,3494	Valid
35	0,356498	0,3494	Valid
36	0,419267	0,3494	Valid
37	0,586851	0,3494	Valid
38	0,439546	0,3494	Valid
39	0,702945	0,3494	Valid
40	0,541557	0,3494	Valid
41	0,112967	0,3494	Tidak Valid
42	0,481129	0,3494	Valid

43	0,682813	0,3494	Valid
44	0,853919	0,3494	Valid
45	0,688004	0,3494	Valid
46	0,672793	0,3494	Valid
47	0,702278	0,3494	Valid
48	0,625645	0,3494	Valid
49	0,480363	0,3494	Valid
50	0,350561	0,3494	Valid
51	-0,18532	0,3494	Tidak Valid
52	0,640017	0,3494	Valid
53	0,760402	0,3494	Valid
54	0,059531	0,3494	Tidak Valid
55	0,331698	0,3494	Tidak Valid
56	0,800622	0,3494	Valid
57	0,80675	0,3494	Valid
58	0,40557	0,3494	Valid
59	0,782901	0,3494	Valid
60	0,323218	0,3494	Tidak Valid

Lampiran 7. Data Reliabilitas

Alpha Cronbach	Jumlah Soal
0,939789	60

Lampiran 8. Angket Penelitian

**PARTISIPASI SISWA KELAS V TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK
MATERI BULU TANGKIS DI SD NEGERI KENTUNGAN
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa kelas v terhadap pembelajaran PJOK materi bulu tangkis SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta. Sangat besar sekali harapan saya atau kesediaan dalam meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Tiap jawaban yang anda kembalikan merupakan bantuan yang sangat besar nilainya bagi penelitian ini. Atas segala bantuan dan kerjasama saya ucapkan terimakasih.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

C. Petunjuk Menjawab

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pertanyaan.

D. Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

E. Butir-Butir Pertanyaan



NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	Pengetahuan				
	Pemahaman Materi				
1.	Permainan bulu tangkis adalah olahraga yg menggunakan alat utama berupa raket dan <i>shuttlecock</i>				
2.	Permainan bulu tangkis merupakan olahraga yang dilakukan satu melawan satu (tunggal) dan berpasangan antara dua melawan dua (ganda)				
3.	Induk organisasi permainan bulu tangkis di indonesia yakni Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia (PBSI)				
4.	Tujuan permainan bulu tangkis yaitu menjatuhkan <i>shuttlecock</i> di lapangan lawan secepat mungkin				
5.	Manfaat pada permainan bulu tangkis membuat saya menjadi disiplin				
6.	Saya menguasai materi permainan bulu tangkis pukulan lob jauh di belakang				
	Pemahaman Aturan				
7.	Peraturan baku permainan bulu tangkis di tetapkan oleh Badminton World Federation (BWF)				
8.	Permainan bulu tangkis yakni olahraga yang membutuhkan 2 kemenangan dari 3 set yang dimainkan				
9.	Servis dalam permainan bulu tangkis dilakukan secara menyilang				
10.	Perhitungan point permainan bulu tangkis menggunakan sistem rally point tanpa perpindahan <i>shuttlecock</i>				
11.	Apabila pada permainan bulu tangkis terjadi kedudukan sama 20-20 maka dilakukan <i>jus</i>				
B.	Faktor Sikap				
	Minat				
12.	Penjelasan guru sangat baik, sehingga saya ingin mengikuti permainan bulu tangkis secara terus menerus				

13.	Saya senang mengikuti permainan bulu tangkis karena materinya bervariasi				
14.	Saya menyukai permainan bulu tangkis karena manfaatnya membuat tubuh saya segar				
15.	Saya antusias mengikuti permainan bulu tangkis karena membuat hati saya gembira				
16.	Saya aktif mengikuti permainan bulu tangkis karena ingin mengembangkan kemampuan dalam bermain bulu tangkis				
Interaksi					
17.	Pada pembelajaran bulu tangkis saya menanyakan kepada guru mengenai manfaat pada olahraga ini				
18.	Saat pembelajaran permainan bulu tangkis saya memberi tahu teman ketika mereka bertanya				
19.	Dalam pembelajaran permainan bulu tangkis saya mencoba untuk terus berfikir positif kepada guru dan teman				
20.	Saya mengawali bertutur sapa pada teman ketika bertemu saat pembelajaran permainan bulu tangkis				
21.	Saya memberikan dorongan motivasi kepada teman ketika mereka putus asa saat pembelajaran permainan bulu tangkis				
22.	Saya terbuka untuk menjawab pertanyaan dari teman ketika mengalami kesulitan				
C.	Faktor Dorongan				
Instrinsik					
23.	Saya mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena saya ingin mendapat nilai yang bagus				
24.	Saat mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis tubuh saya menjadi bugar				
25.	Saat mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis pikiran saya menjadi lebih tenang				
26.	Saya menyukai olahraga khususnya permainan bulu tangkis				
27.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis				
28.	Saya suka memotivasi diri sendiri saat pembelajaran permainan permainan bulu				



	tangkis				
	Ekstrinsik				
29.	Saya menyukai pembelajaran permainan bulu tangkis karena mengidolakan Taufik Hidayat				
30.	Saya ingin mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena ayah menyukainya				
31.	Saya ingin mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena ingin menjadi juara dunia				
32.	Saya ingin mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena ingin menjadi atlet nasional				
33.	Saya ingin mengikuti pembelajaran permainan bulu tangkis karena teman berhasil mengalahkan saya ketika sparing				
D.	Faktor Kerjasama				
	Komunikasi antar teman				
34.	Ketika mengalami kesulitan saya akan bertanya kepada teman yang lebih paham				
35.	Meskipun nilai yang di dapat individu saya tetap berkawan baik dengan teman				
36.	Saya percaya diri untuk memulai percakapan kepada teman				
37.	Ketika teman saya terdiam, saya mulai mengeluarkan gurauan				
38.	Pada pembelajaran permainan bulu tangkis saya mengajak teman untuk memperhatikan				
	Membantu antar teman				
39.	Apabila teman saya mengalami kesulitan, saya dengan sukarela menawarkan bantuan				
40.	Jika ada teman yang tidak mempunyai alat, saya dengan senang hati meminjamkannya				
41.	Ketika teman tidak bisa melakukan teknik dasar <i>servis</i> , saya antusias untuk membantunya				
42.	Ketika pembelajaran permainan bulu tangkis, saya berusaha menjadi contoh yang baik kepada teman saya				
43.	Pada saat pembelajaran permainan bulu tangkis saya peduli dengan teman saya yang belum bisa sama sekali				

44.	Ketika teman tidak bisa melakukan teknik dasar smash, saya siap untuk membantunya				
E.	Faktor Lingkungan				
	Sarana dan Prasarana				
45.	Saya mempunyai raket bulu tangkis lebih dari satu				
46.	Saya mempunyai persediaan shuttlecock yang banyak dirumah				
47.	Ayah saya membelikan raket baru ketika raket lama saya sudah tidak layak pakai				
48.	Saya memberi pinjaman raket kepada teman supaya kami bisa bermain bulu tangkis				
	Sosial				
49.	Saya mengajak teman untuk aktif dalam pembelajaran permainan bulu tangkis				
50.	Saya mengingatkan teman untuk selalu fokus memperhatikan materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran permainan bulu tangkis				
51.	Saya memberikan apresiasi kepada teman saat berhasil melakukan servis dengan baik saat pembelajaran permainan bulu tangkis				
52.	Saya peduli terhadap teman dan bersedia memberikan bantuan saat pembelajaran permainan bulu tangkis				

Lampiran 9. Surat Uji Coba Instrumen di SD N Gambiranom

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 115/UN34.16/LT/2021	26 Maret 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
Yth . Kepala SD N Gambiranom Manukan, Condongcatur, Depok, Sleman	
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama	: Muhammad Khafid
NIM	: 17604224012
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Judul Tugas Akhir	: Partisipasi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis di SD Negeri Kentungam Depok Sleman Yogyakarta
Waktu Uji Instrumen	: 29 Maret - 1 April 2021
bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik,
	
	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian di SD N Kentungan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 564/UN34.16/PT.01.04/2021	21 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . Kepala SD Negeri Kentungan Jl. Kaliurang km. 6.5 Condongcatur, Depok, Sleman	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Muhammad Khafid
NIM	: 17604224012
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Partisipasi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis di SD Negeri Kentungan Depok Sleman Yogyakarta
Waktu Penelitian	: Kamis - Sabtu, 22 - 24 April 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Instrumen di SD N Gambiranom

 PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI GAMBIRANOM

Manukan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telp. (0274) 885985
E-mail : sdgambiranomjogja@gmail.com. website : http://sdgambiranomjogja.sch.id

SURAT IZIN PENELITIAN
NO : 466 / GA/ S.I /IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISTI TURMIASIH M.Pd
NIP : 19670818 199103 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/a
Intansi : Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
Unit Kerja : SD Negeri Gambiranom

Dengan ini memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan uji coba Instrumen Penelitian Tugas Akhir Kuliah S1 di SD Gambiranom :

Nama : Muhammad Khafid
NIM : 17604224012
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1
Judul Skripsi : **PARTISIPASI SISWA KELAS V TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK MATERI BULUTANGKIS DI SD NEGERI KENTUNGAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.**


Demikian surat izin ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

05 April 2021
Kepala SD Negeri Gambiranom

ISTI TURMIASIH, M.Pd
Pembina, IV/a
NIP. 19670818 199103 2 005



Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD N Kentungan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KENTUNGAN
Jl. Kaliurang Km. 6,5 Kentungan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta
Telp. 0274 889 525 Kode Pos 55283

SURAT KETERANGAN
Nomor: 074 /Kent. / IV / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MM. SUYATINI, M.Pd
NIP : 19640626 199103 2 006
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Kentungan


Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD KHAFID
NIM : 17604224012
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani –S1

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 22 s/d 24 April 2021 dengan Judul : Partisipasi siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis di Depok Sleman Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 28 April 2021
Kepala Sekolah


MM. SUYATINI, M.Pd
NIP. 19640626 199103 2 006

Lampiran 13. Hasil Penelitian

No	Pengetahuan										Sikap										Dorongan																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2		
6	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3		
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
10	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2			
12	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3		
13	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3		
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3		
15	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2		
16	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		

17	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2			
18	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2			
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2			
20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3		
21	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3		
22	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	
25	4	4	4	4	1	1	3	4	1	1	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	2
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	
28	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3

3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2		
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2		
3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
3	6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	
3	7	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	8	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	9	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	2	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	2	
4	0	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	
4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	
4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	
4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3

No	Kerjasama												Lingkungan								Score
	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	159	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	156	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	184
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	149
5	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	167
6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	192
7	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	152
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156
9	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	156
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	194
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	153
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	182
13	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	167
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	196
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	141
16	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	158
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	145
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144
19	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	132
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	162
21	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	168
22	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	4	161
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	155
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	150
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	153

26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156
27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	178
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	157
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156
30	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	164
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	152
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	188
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	147
34	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	136
35	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	170
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	145
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	158
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	158
39	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	175
40	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	157
41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	140
42	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	155
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	157
44	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	176
45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	195
46	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	155
47	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	133
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	155
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	150
50	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	170
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	146
52	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168

Lampiran 14. Diskriptif Statistik

	Rerata/ <i>mean</i>	Standar Deviasi/ <i>SD</i>
Partisipasi Siswa	159,96	16,15
Faktor Pengetahuan	34,93	3,94
Faktor Sikap	33,91	3,65
Faktor Dorongan	31,79	4,64
Faktor Kerjasama	34,93	3,76
Faktor Lingkungan	24,41	3,05

Partisipasi Siswa

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 184,18$	7	12,5
Aktif	$168,03 < X < 184,18$	8	14,29
Sedang	$151,88 < X \leq 168,03$	26	46,43
Kurang Aktif	$135,73 < X \leq 151,88$	13	23,21
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 135,73$	2	3,57
Jumlah		56	100

Faktor Pengetahuan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 40,84$	7	12,5
Aktif	$36,9 < X \leq 40,84$	12	21,43
Sedang	$32,96 < X \leq 36,9$	23	41,07
Kurang Aktif	$29,02 < X \leq 32,96$	11	19,64
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 29,02$	3	5,36
Jumlah		56	100

Faktor Sikap

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 39,38$	6	10,71
Aktif	$35,73 < X \leq 39,38$	8	14,29
Sedang	$32,08 < X \leq 33,73$	27	48,21
Kurang Aktif	$28,43 < X \leq 32,08$	13	23,21
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 28,43$	2	3,57
Jumlah		56	100

Faktor Dorongan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 38,75$	6	10,71
Aktif	$34,11 < X \leq 38,75$	7	12,50
Sedang	$29,47 < X \leq 34,11$	29	51,79
Kurang Aktif	$24,83 < X \leq 29,47$	12	21,43
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 24,83$	2	3,57
Jumlah		56	100

Faktor Kerjasama

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 40,57$	8	14,29
Aktif	$36,81 < X \leq 40,57$	7	12,50
Sedang	$33,05 < X \leq 36,81$	30	53,57
Kurang Aktif	$29,29 < X \leq 33,05$	11	19,64
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 29,29$	0	0,00
Jumlah		56	100

Faktor Lingkungan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Aktif	$X > 28,99$	6	10,71
Aktif	$25,94 < X \leq 28,99$	10	17,86
Sedang	$22,89 < X \leq 25,94$	27	48,21
Kurang Aktif	$19,84 < X \leq 22,89$	13	23,21
Sangat Kurang Aktif	$X \leq 19,84$	0	0,00
Jumlah		56	100

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Peneliti meminta izin dan melakukan uji coba penelitian di SD N Gambiranom



Peneliti meminta izin dan melakukan penelitian di SD N Kentungan